



HUBUNGAN PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VII MTS WAHID HASYIM 02 DAU

Ventika Maya Andini¹, Syaifuddin², Imam Syafi'i³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 22201011176@unisma.ac.id, ² syaifuddin@unisma.ac.id,
³ imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

This study was motivated by the importance of fostering students' moral character (akhlakul karimah) through religious activities in Islamic schools as an effort to address various moral issues among students. The research aimed to determine the level of student participation in religious activities, assess the level of students' moral character, and examine the relationship between these two variables among seventh-grade students at MTs Wahid Hasyim 02 Dau. This study employed a quantitative correlational research design. The population consisted of 121 seventh-grade students, all of whom were selected as the sample using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation and were analyzed using descriptive statistics, normality tests, validity and reliability tests, Pearson Product-Moment correlation, and simple linear regression. The findings revealed that students' participation in religious activities was categorized as high, with a mean score of 42.11, while students' moral character was categorized as very good, with a mean score of 42.48. Correlation analysis indicated a positive and significant relationship between participation in religious activities and students' moral character ($r = 0.553$; $p < 0.05$). It can be concluded that higher levels of participation in religious activities are associated with better moral character among students. Therefore, religious programs in Islamic schools should be continuously strengthened as a means of promoting students' Islamic character development.

Keywords: student participation, religious activities, moral character, character education, Islamic school.

A. Pendahuluan

Akhlakul karimah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Namun, berbagai fenomena menunjukkan masih terjadinya penurunan kualitas moral di kalangan remaja, yang tercermin dalam rendahnya kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, dan perilaku sosial lainnya. Kondisi ini mendorong lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk mengembangkan berbagai program pembinaan karakter melalui kegiatan

keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan kerohanian lainnya. Kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan memiliki hubungan positif dengan pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan religius berkorelasi dengan peningkatan perilaku belajar, moralitas, serta kualitas akhlak siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek religiusitas secara umum atau pembelajaran agama di kelas, sementara kajian yang secara khusus menelaah hubungan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah dengan akhlakul karimah masih relatif terbatas. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan variasi kekuatan hubungan yang mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik sekolah yang berbeda.

Kondisi tersebut juga ditemukan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau. Meskipun madrasah ini secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut tidak selalu sama. Sebagian siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dan aktif, sedangkan sebagian lainnya hanya mengikuti secara formal. Perbedaan tingkat keterlibatan tersebut diduga berimplikasi pada variasi perilaku akhlakul karimah yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan berhubungan dengan pembentukan akhlakul karimah mereka.

Maka penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 02 Dau, sebuah Madrasah Tsanawiyah di wilayah Dau yang secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, rohis, doa bersama, dan ibadah berjamaah. Aktivitas-aktivitas ini diposisikan sebagai sarana pembinaan karakter. Meski demikian, tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan belum tentu seragam. Ada siswa yang aktif terlibat, tetapi ada pula yang mengikuti hanya secara formal. Dan sejauh mana partisipasi siswa kelas VII dalam kegiatan keagamaan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau berhubungan dengan tingkat akhlakul karimah mereka? Apakah variasi dalam frekuensi, intensitas, dan kualitas partisipasi dapat menjelaskan perbedaan akhlak di antara siswa? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar logis dan ilmiah bagi penelitian kuantitatif lanjutan yang akan dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel partisipasi keagamaan (X) dan akhlakul karimah (Y) pada siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: (1) bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau, (2) bagaimana tingkat akhlakul karimah siswa kelas VII, dan (3) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, mendeskripsikan tingkat akhlakul karimah siswa, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa, serta menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan akhlak yang lebih efektif di lingkungan madrasah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sebagai variabel bebas dan akhlakul karimah sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui teknik analisis statistik (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau, Kabupaten Malang, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 121 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2021). Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah. Selain itu, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kondisi sekolah. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan oleh penulis guna mengumpulkan, mengamati, serta menyelidiki masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat partisipasi kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah siswa. Selanjutnya, data diuji normalitasnya sebelum dilakukan analisis inferensial. Hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan besarnya pengaruh partisipasi kegiatan keagamaan terhadap

akhlakul karimah diuji melalui regresi linier sederhana dan uji t. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.0.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Akhlakul Karimah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 02 Dau dalam kegiatan keagamaan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 42,11. Sementara itu, tingkat akhlakul karimah siswa berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 42,48.

Rata – rata skor Partisipasi Kegiatan Keagamaan (X)

$$\text{Rumus : } My = \frac{\sum y}{n}$$

My = Rata-rata skor yang diperoleh dari jumlah responden

y = Jumlah total dari skor angket

n = Jumlah siswa/responden

$$My = \frac{\sum y}{n} = \frac{5.096}{121} = 42,11$$

Dengan demikian indikator Partisipasi Kegiatan Keagamaan (X) dengan 10 instrumen pertanyaan mempunyai skor rata – rata 42,11.

Rata – rata skor Akhlakul Karimah (Y)

$$\text{Rumus : } My = \frac{\sum y}{n}$$

My = Rata-rata skor yang diperoleh dari jumlah responden

y = Jumlah total dari skor angket

n = Jumlah siswa/responden

$$My = \frac{\sum y}{n} = \frac{5.141}{121} = 42,48$$

Dengan demikian indikator Akhlakul Karimah (Y) dengan 10 instrumen pertanyaan mempunyai skor rata – rata 42,48

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan madrasah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan keislaman lainnya. Tingginya partisipasi tersebut berjalan seiring dengan munculnya perilaku positif yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung

jawab, kesopanan, kejujuran, dan penghormatan terhadap guru maupun teman sebaya.

Jika ditinjau melalui Teori Keterlibatan dari Alexander Astin, perkembangan karakter dan nilai hidup siswa pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh seberapa besar energi fisik serta psikologis yang mereka dedikasikan untuk aktivitas di sekolah. Dalam konteks madrasah, keterlibatan ini tentu tidak sekadar diukur dari kehadiran fisik secara formal. Lebih dari itu, partisipasi yang bermakna harus mampu menyentuh aspek psikologis, di mana siswa benar – benar menaruh perhatian, fokus, dan menghayati setiap nilai spiritual yang diajarkan selama kegiatan berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan madrasah yang menerapkan pembiasaan keagamaan secara konsisten berpotensi menjadi sarana efektif dalam penguatan karakter siswa. Kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai moral yang dapat membentuk kebiasaan dan perilaku sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, proses pendidikan karakter berlangsung melalui pengalaman langsung yang dialami siswa dalam lingkungan sekolah.

Kondisi akhlakul karimah yang sangat baik ini tecermin dari tingginya kesadaran moral siswa dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Kesadaran ini tidak hanya mewujudkan integritas akademik seperti berkata jujur dan menghindari kecurangan saat ujian tetapi juga dalam kematangan emosional serta tanggung jawab personal, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengelola amarah, disiplin tugas, dan keberanian mengakui kesalahan. Berbagai karakter praktis tersebut merupakan manifestasi nyata dari berjalannya empat pilar kekuatan jiwa (arkanul akhlak) dalam tradisi etika Islam, khususnya merujuk pada pemikiran Imam AlGhazali.

Menurut Al-Ghazali, akhlak bukanlah sekadar tindakan sesaat yang dipicu oleh dorongan luar, melainkan kondisi jiwa yang telah mengakar kuat (sifatun rasikhatun fin-nafs). Kondisi inilah yang melahirkan berbagai perilaku secara spontan, mudah, dan sukarela tanpa memerlukan pertimbangan rasional yang rumit ataupun paksaan dari luar. Mengingat jiwa manusia pada dasarnya bersifat dinamis dan terus berproses menuju kesempurnaan, pembentukan karakter yang stabil mutlak membutuhkan pembiasaan sejak dini (A. Majid, 2022).

Capaian akhlakul karimah siswa yang berada pada kategori sangat baik ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius di madrasah berperan efektif sebagai sarana penyembuh bagi potensi "penyakit hati" (amradh alqalb) remaja, seperti kesombongan, kedengkian, dan lisan yang kurang terjaga.

Melalui internalisasi etika luhur sejak awal masuk sekolah, siswa dibimbing untuk menjauhi perilaku menyimpang yang tersembunyi. Sebaliknya, mereka didorong untuk senantiasa mengedepankan sikap rendah hati (tawadhu') serta saling menghargai dalam interaksi sosial sehari-hari, selaras dengan norma kesucilaan dan tuntunan agama.

2. Hubungan Partisipasi Kegiatan Keagamaan dengan Akhlakul Karimah Siswa.

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah, dengan koefisien korelasi sebesar 0,553 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup kuat. Hasil analisis regresi juga memperlihatkan bahwa partisipasi kegiatan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap akhlakul karimah siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, semakin baik pula kualitas akhlakul karimah yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,553 dengan signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 119$, maka angka koefisien tersebut terbukti signifikan karena memenuhi kriteria matematis:

$$r_{hitung} (0,553) > r_{tabel} (0,1786)$$

Selain itu, pengujian hipotesis berdasarkan kriteria signifikansi menghasilkan keputusan:

$$Sig. (2-tailed) < 0,05$$

Variable	Pearson correlation	Sig. (2 - tailed)	N
X	1	.000	121
Y	.553	.000	121

Angka tersebut menjadi bukti empiris untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan berkorelasi positif dan signifikan dengan akhlakul karimah siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 02 Dau.

Koefisien korelasi sebesar 0,553 ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup kuat (pada rentang interval 0,40 - 0,599). Arah hubungan yang positif menandakan adanya keselarasan linear yang searah: semakin aktif dan berkualitas tingkat

partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah, maka akan semakin baik pula kualitas akhlakul karimah yang mereka tunjukkan. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan cenderung beriringan dengan penurunan kualitas akhlakul karimah mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks madrasah, kegiatan keagamaan menyediakan ruang bagi siswa untuk mengamati dan meneladani perilaku religius yang ditunjukkan guru maupun teman sebaya. Melalui interaksi yang berlangsung secara berulang, nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dan menjadi bagian dari perilaku siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori keterlibatan yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan individu dalam suatu aktivitas yang bermakna, semakin besar pula dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan dirinya. Kegiatan keagamaan yang diikuti secara aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, partisipasi yang bersifat substantif lebih berpengaruh terhadap pembentukan karakter dibandingkan keterlibatan yang hanya bersifat formal atau sekadar memenuhi kewajiban.

3. Implikasi dan Kontribusi Penelitian.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan mengkaji partisipasi kegiatan keagamaan dalam konteks budaya religius madrasah serta hubungannya dengan akhlakul karimah siswa tingkat MTs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi instrumen penting dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan dasar bagi pengelola madrasah dan guru untuk terus mengembangkan program pembiasaan keagamaan yang tidak hanya menekankan kehadiran siswa, tetapi juga kualitas keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan memberikan bukti empiris bahwa pembentukan akhlakul karimah tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran agama di kelas, tetapi juga oleh pengalaman religius yang diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan

demikian, penguatan budaya religius sekolah dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dalam mendukung pembangunan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 02 Dau dalam kegiatan keagamaan berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat akhlakul karimah siswa berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis juga membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami yang tercermin dalam perilaku disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kesantunan. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pengalaman religius dan keterlibatan dalam lingkungan keagamaan berperan dalam proses pembentukan karakter. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan program pembiasaan keagamaan sebagai strategi pembinaan akhlak di lingkungan madrasah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan fokus pada siswa kelas VII, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya mengkaji hubungan antara partisipasi kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah tanpa mempertimbangkan faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam, mencakup berbagai jenjang pendidikan dan lokasi penelitian, serta mengkaji variabel lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, motivasi religius, atau peran guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

Daftar Rujukan

- Aliyah, E. (2023). Konsep pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim karangan imam az -zarnuji. 161–182
- Agus waluyo, M. R. S. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia. 3(2), 874–882.
- Alfiansyah, M. K., Abror, M. T., & Al-Haidary, A. H. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik di SMK PGRI 1

- Kediri. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 6(1), 1461-1482.
- Alfina, F. (2023). Sekolah Dengan Perilaku Belajar Siswa Di Smp An- Nurmaniyah Kota Tangerang.
- Al-Ghazali, I. (2012). *Ihya' Ulumuddin* (Terjemahan). Jakarta: Republika.
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. 6, 195–201.
- Ariani, M. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Pengembangan Banjarmasin. 1–15.
- Arifin, I., & Sukandar, A. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan. 1(2), 84–91.
- Arsyad, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa Dalam. 2(1), 1–9.
- Astin, A. W. (1984). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *Journal of College Student Personnel*, 25(4), 297–308.
- Ayni, U., Walian, A., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., & Palembang, K. (2025). Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Al-Ikhlas Kelurahan Pahlawan. 4(April).
- Azizah, F., Wahyu, V., & Irawan, E. (2023). MUNAQASYAH Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi. 2, 130–144.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bergdahl, N., Bond, M., Sjöberg, J., Dougherty, M., & Oxley, E. (2024). Unpacking student engagement in higher education learning analytics : a systematic review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00493-y>
- Demak, K. (2021) Pengaruh Keterlibatan Kognitif Dan Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pai.
- Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2020). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *Academy of Education Journal*, 10(02), 159-169.
- Dwinda Nur Khodijah, Menza Hendri, D. (2020). Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Xi Mia7 Sman 1 Muaro Jambi. 01(02), 46–54.

- E-mail, P. K. (2024). Harmoni Agama Dan Budaya Dalam Perayaanhari- Hari Besar Islam Di Indonesia (Analisis Kultural Dan Religius). 3(1), 41-51. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13337488>
- Fajri, Z., & Mukarromah, S. (2021). Pendidikan akhlak perspektif Al Ghazali dalam menanggulangi less moral value. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31-47.
- Husin Nafarin, Fitriah, L. F. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji. 1, 247- 258.
- Imron, M. (2023). Perkembangan Moral Menurut Al Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 23-32.
- Irama, D. I., Sutarto, S., & RISAL, S. (2024). Implementasi teori belajar sosial menurut Albert Bandura dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 12(4).
- Junanah, z. s. v. l. c. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui. 3, 825-843.
- Khuriyah, N.K.U. &. (2021). No Title. 15(1), 117-127. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.663.2019>
- Majid, A. N. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-12.
- Maryani, M. (2021). Faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan implikasinya terhadap konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).
- Muhamad, H. (2024). Peningkatan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah Hari Muhamad*.
- Munthe, M., Megawati, B., & Ritonga, M. (2025). *Jurnal Tarbiyah bil Qalam*. IX, 1-12.
- Ningrum, S. P., Salsabila, R., Ainan, Y., & Prihastiwi, W. J. (2021). Student Engagement In The Learning Process Through. 1-7.
- Ra, S., & Ulum, M. (2025). *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*. 7(3).
- Rahayu, R., Marlina, T., Sufia, R., & Diana, R. F. (2023). Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah. 3(1), 77-88.
- Ramadhani, A., & Sari, F. (n.d.). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. 154-164.
- Reeve, J., Basarkod, G., & Ryen, H. (2025). Specialized Purpose of Each Type of Student Engagement : A Meta - Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 37, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-025-09989-z>
- Revalina, A. (2023). *Jurnal pendidikan karakter*. 14(2017), 53-62.

- Ruwaida, H. (2020). Belajar Sosial: Interrelasi Antara Individu, Lingkungan, Dan Perilaku Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 217-236.
- Samawi, A., & Anisa, N. (2024). Program Everyday Untuk Mengembangkan Akhlak Mulia Anak Usia 5-6 Tahun. 7, 49-62.
- Satriani, S. (2018). (2018). Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. 3(1), 66-78.
- Sholihuddin, M. (2022). Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal). 9, 52-61.
- Wester, E. R., Walsh, L. L., Arango-caro, S., Speth, E. B., & Callis-duehl, K. (2024). Student reflections on emotional engagement reveal science fatigue during the COVID-19 online learning transition. November.
- Zuhro, D. H. N. F. A. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. 6(2), 2370- 2379.